



**ANALISIS DESKRIPTIF DALAM PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)  
OLEH GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI  
1 SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :**

**Sheilla Az Zahra**

**NIM 7101410132**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Januari 2015

Mengetahui,



Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Dr. Ade Rustiana, M.Si  
NIP. 19680121992031002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widiyanto', written over a horizontal line.

Dr. Widiyanto, MBA., M.M  
NIP. 196302081998031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Januari 2015

Penguji I

Dr. Kardoyo, M.Pd  
NIP. 196205291986001011

Penguji II

Drs. Syamsu Hadi, M.Si  
NIP. 195212121978031002

Penguji III

Dr. Widiyanto, MBA., M.M  
NIP. 196302081998031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Hartono, M.Si  
NIP. 196603081989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, November 2014



Sheilla Az Zahra

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“ Singsingkan lengan untuk melawan  
selaut masalah, dan dengan demikian  
anda akan mengakhiri mereka.”

(William Shakespeare)

### **Persembahan**

- ❖ Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan,  
membimbing dan menasehati
- ❖ Teman-temanku
- ❖ Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia Nya serta kemudahan, dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi. Penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Widiyanto, MBA..MM dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah membekali ilmu dan motivasi penyusun untuk terus belajar.

6. Bapak H. Taofik, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sliyeg yang telah bersedia memberikan izin saya melakukan penelitian di MTs Negeri Model Pemalang.
  7. Bapak Rakhmat Jaya dan Ibu Siti Mukhayatun, orang tua saya yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi 2010 Universitas Negeri Semarang yang telah membantu, menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
  9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, November 2014



Penulis

## SARI

**Zahra, Sheilla Az. 2014.** Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

### **Kata kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi PBL**

Dalam penerapan kurikulum 2013 ini guru diharuskan untuk mengganti model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Diharapkan model PBL lebih baik untuk meningkatkan keaktifan siswa jika dibandingkan dengan model konvensional. Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Permasalahan dalam penelitian ini antara lain : (1) Perencanaan pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi (2) Pelaksanaan pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg (3) Evaluasi pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Alat analisis data adalah analisis interaksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan utama adalah guru mata pelajaran Ekonomi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg selalu membuat perangkat pembelajaran di awal semester dan selalu menyusun dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Pelaksanaan pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi sudah cukup baik dan guru pun cukup memahami mengenai PBL dan mendapat respon positif dari siswa. Evaluasi dan penilaian dari guru Ekonomi masing-masing mempunyai cara yang berbeda, seperti quiz dan tanya jawab, lalu guru memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam menjawab.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah guru sebaiknya meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran PBL. Guru harus lebih berwawasan luas, meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam pelaksanaan PBL. Guru harus memperluas wawasan dan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan cara evaluasi pada akhir pembelajaran.



## ABSTRACT

**Zahra, Sheilla Az.** 2014. Descriptive Analysis of the Application of PBL (*Problem Based Learning*) Model by Teachers Economic Subjects in SMAN 1 Sliyeg Indramayu district. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

### **Keywords : Planning, Implementation, Evaluation of PBL**

In the application of this 2013 curriculum required teachers to change instructional model according to the learning model 2013 curriculum used by teachers should be able to assist in the student analysis. One of these models is the learning of model PBL (Problem Based Learning). It is expected that a better model of PBL to increase student activity when compared with the model konvensional. So far this learning process is still dominated by a paradigm that states that a knowledge of the facts is to be memorized. Problems in this study include: (1) Planning of PBL learning by teachers of Economics (2) The implementation of PBL learning by Economics teacher at SMAN 1 Sliyeg (3) Evaluation of PBL learning by teachers of Economics.

The method used in this study is a qualitative method. The research was conducted in SMAN 1 Sliyeg Indramayu district. Data analysis is an analysis tool interaction. Techniques of data collection using interviews and documentation. Key informants were social studies teachers, Science, and Mathematics. Data analysis techniques in the study include: data collection, data reduction, data display and conclusion drawing or verification data.

The results showed that teachers Economics lesson in SMAN 1 Sliyeg always made at the beginning of the semester learning devices and always arrange and prepare lesson plans sebelum mengajar. Implementation of PBL learning by Economics teacher is good enough and the teacher was quite understand about PBL and chances, positive respon of students. Evaluation and assessment of Economics teachers each have a different way, such as quizzes and question and answer, and then the teacher members additional value to students who are active in answering.

The advice given in this research is the teacher should improve the understanding of the PBL learning. Teachers must be knowledgeable, increase kreativitas and innovative in the implementation of PBL. Teachers should broaden horizons and be more creative in developing ways of evaluation at the end of the lesson.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT ` .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Mengenai Model Pembelajaran .....	8
2.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	9
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	9
2.2.2 Ciri dan Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah .....	12
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah .....	14
2.2.4 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran .....	16
Berbasis Masalah	
2.2.6 Cara Mengatasi Masalah dalam Penerapan Model.....	18

Pembelajaran Berbasis Masalah	
2.3	Perencanaan Pembelajaran PBL ..... 18
2.4	Pelaksanaan Pembelajaran PBL..... 20
2.5	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PBL ..... 24
2.6	Hasil Penelitian Terdahulu ..... 27
2.7	Kerangka Berpikir ..... 29
BAB III	METODE PENELITIAN..... 32
3.1	Dasar Penelitian ..... 32
3.2	Lokasi Penelitian ..... 33
3.3	Fokus Penelitian ..... 33
3.4	Sumber Data ..... 33
3.5	Alat dan Teknik Pengumpulan Data ..... 34
3.5.1	Metode Wawancara..... 34
3.5.2	Metode Dokumentasi ..... 34
3.6	Objektivitas dan Keabsahan Data ..... 35
3.7	Metode Analisis Data ..... 36
3.7.1	Pengumpulan Data..... 36
3.7.2	Penyajian Data ..... 36
3.7.3	Reduksi Data ..... 37
3.7.4	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi..... 37
3.8	Prosedur Penelitian..... 38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian..... 41

4.2 Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran .....	42
PBL oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg	
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran PBL .....	42
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran PBL .....	45
4.2.3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PBL.....	53
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Perencanaan Pembelajaran PBL .....	54
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran PBL.....	56
4.3.3 Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PBL .....	64
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	70

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Guru Mata Pelajaran IPS yang Sudah dan Belum.....	4
Menerapkan PBL	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	31
3.1 Model Analisis Data.....	37
4.1 Proses Diskusi Kelompok .....	47
4.2 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Responden Wakil Kepala Sekolah dan Guru .....	70
2. Kisi-kisi Wawancara .....	71
3. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum .....	73
4. Pedoman Wawancara Guru Ekonomi .....	75
5. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	77
6. Hasil Wawancara Guru Ekonomi.....	79
7. Silabus Mata Pelajaran Ekonomi .....	85
8. RPP Mata Pelajaran Ekonomi .....	102
9. Dokumentasi Penelitian.....	106

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan bagi setiap kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengantisipasi perubahan-perubahan dalam hidupnya. Proses pendidikan tidak terjadi hanya di sekolah, tetapi juga terjadi di keluarga dan masyarakat. Ketiga jalur pendidikan tersebut sangat berperan dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik. Seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat maka pendidikan dituntut untuk maju. Peningkatan mutu pendidikan nasional salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dapat menumbuhkan sikap serta perilaku yang inovatif dan kreatif kepada diri siswa. Pendidikan nasional perlu dilaksanakan secara teratur, terpadu, dan serasi sesuai



dengan perkembangan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Di samping itu, situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada.

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika siswa sendiri mencari, mengelola, dan menyimpulkan atas masalah yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, supaya siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model

pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan sehingga siswa senantiasa antusias berpikir dan berperan aktif. Tujuan pembelajaran akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Diharapkan model PBL lebih baik untuk meningkatkan keaktifan siswa jika dibandingkan dengan model konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas maka standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada termasuk SMAN 1 Sliyeg. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini guru diharuskan untuk mengganti model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi guru-guru Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg belum rutin menggunakan PBL sebagai cara untuk mengajar siswa mereka. Hal ini dikarenakan guru-guru ekonomi masih menggunakan model pada kurikulum KTSP. Dan kurangnya sosialisasi yang didapatkan pada guru-guru Ekonomi yang belum menggunakan kurikulum 2013 termasuk PBL. Sebenarnya penerapan PBL ini cukup mudah dan efisien agar para siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dalam kehidupan nyata.

**Tabel 1.1**  
**Data Guru Mata Pelajaran IPS yang Sudah dan Belum Menerapkan PBL di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu**

No.	Guru Mata Pelajaran	Yang Menggunakan PBL	Yang Belum Menggunakan PBL
1.	Sosiologi	-	1
2.	Geografi	1	1
3.	Sejarah	1	1
4.	Ekonomi	3	-
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>3</b>

(Sumber Data Primer, Mei 2014)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru Ekonomi lebih menonjol dalam penerapan PBL dibandingkan guru mata pelajaran IPS lainnya, karena mata pelajaran Ekonomi sebagai salah satu pelajaran IPS yang wajib menggunakan metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013

Ada beberapa alasan mengapa disarankan menggunakan PBL pada kurikulum 2013, yaitu seorang lulusan tidak dapat menaggulangi masalah yang dihadapinya hanya dengan menggunakan satu disiplin ilmu. Ia harus mampu menggunakan dan memadukan ilmu - ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (*spiral learning model*) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi sejumlah masalah pemicu, diharapkan

sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup dan kemampuan siswa untuk secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya tercapai. Kemudian langkah-langkah PBL yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan diantaranya berupa keterampilan membaca, keterampilan membuat catatan, kemampuan kerjasama dalam kelompok, keterampilan berkomunikasi, keterbukaan, berpikir analitik, kemandirian dan keaktifan belajar serta wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu?.
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran PBL (*problem based learning*) oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) di SMAN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran agar siswa berkembang.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan di masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Model Pembelajaran

Joke, B dan Weil (2005:36) mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum.

Arends (2008:41) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru. Menurut Arends (2008:57) model pembelajaran terdiri dari :

- a. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*).
- b. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- c. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

- d. Model pembelajaran diskusi (*discussion*).
- e. Model pembelajaran strategi (*strategi learning*).

## **2.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Teori yang mendukung dari model pembelajaran berbasis masalah adalah teori yang dirumuskan oleh Prof. Howard Barrows yang merupakan pelopor pengembangan PBL dan Kelson. Bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *Discovery Learning*, Johnson membedakannya dengan *Inquiry Learning*. Dalam *Discovery Learning*, ada pengalaman yang disebut "...aha experience". Yang dapat diartikan seperti nah ini dia. Sebaliknya *Inquiry Learning* tidak selalu sampai pada proses tersebut. Hal ini karena proses akhir *Discovery Learning* adalah penemuan, sedangkan *Inquiry Learning* proses akhir



terletak pada kepuasan kegiatan peneliti. Meskipun demikianakan tetapi keduanya memiliki persamaan. *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* merupakan pembelajaran beraksentuasi pada masalah-masalah kontekstual.Keduanya merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas penyelidikan.

Adanya rangsangan atau stimulus berupa masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran maka kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang berdasarkan teori yang sesuai akan mampu melahirkan suatu pengetahuan baru dan cara baru dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Mengacu pada rumusan teori dari Dutch yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Dari kedua teori tersebut terlihat bahwa materi pembelajaran terutama bercirikan adanya masalah. Masalah merupakan apa pun yang menghalangi kita dari pencapaian sebuah tujuan. Dalam proses PBL, sebelum pelajaran dimulai, siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada siswa. Dari masalah yang diberikan ini siswa bekerjasama dalam berkelompok, mencoba

memecahkannya dengan kemampuan yang dimiliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan pemelajar dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

Berdasarkan pembelajaran berbasis masalah peserta didik didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Peserta didik didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip baru. Peserta didik dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. Peserta didik berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi. Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin.

Masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hakikat masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan kondisi yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan,

kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### **2.2.2 Ciri Dan Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah**

#### **1) Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multidisiplin menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Dalam pembelajaran berbasis masalah situasi atau masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip, dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Terdapat tiga ciri dari model pembelajaran berbasis masalah :

- a. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data dan akhirnya menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan model ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

## **2) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Sanjaya (2006:214) ciri utama strategi pembelajaran berdasarkan masalah (SPBM) yang pertama adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah atau menghafal namun dititikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya masalah yang diteliti. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Menurut Made Wina (2009:87) terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Menurut Shahram (2002) pembelajaran berdasarkan masalah memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Pada pembelajaran disajikan situasi bermasalah. Peserta didik dibimbing untuk belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menyelesaikan masalah. Peserta didik belajar bersama kelompok nantinya informasi mereka peroleh dapat bermakna bagi dirinya sendiri.
- b. Belajar melampaui target. Kemampuan memecahkan masalah dalam model ini membantu menganalisis situasi. Masalah yang diberikan merupakan wahana belajar untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

### **2.2.3 Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh para peserta didik. Dengan adanya fitur yang penting dalam suatu pembelajaran berbasis masalah. Fitur pembelajaran berbasis masalah menurut Arends (2008:42) sebagai berikut :

- a. Permasalahan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara social dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata yang tidak dapat

diberi jawaban-jawaban sederhana hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

- b. Fokus interdisipliner. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan interdisipliner, hal ini dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir structural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
- c. Investigasi autentik. Peserta didik diharuskan melakukan investigasi autentik yaitu berusaha menemukan solusi riil. Peserta didik diharuskan menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.
- d. Produk. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik mengonstruksikan produk sebagai hasil investigasi. Produk bias berupa paper yang dideskripsikan dan didemonstrasikan kepada orang lain.
- e. Kolaborasi. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

#### **2.2.4 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah punya berbagai potensi manfaat yaitu :

1. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar. Dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan *deep learning* (karena banyak mengajukan pertanyaan) bukan hanya *surface learning* (sekedar menghafal saja), maka peserta didik akan lebih memahami materi.
2. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.

3. Mendorong untuk berpikir. Dengan adanya proses yang mendorong peserta didik mempertanyakan, kritis, dan reflektif.
4. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
5. Membangun kecakapan belajar.
6. Memotivasi peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri peserta didik. Dengan adanya masalah yang menantang peserta didik merasa bergairah untuk menyelesaikannya.

### **2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

#### **1) Keunggulan**

Keunggulan strategi pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya (2006:220), adalah sebagai berikut :

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi bacaan.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan siswa.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus di mengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

## 2) Kelemahan

Kelemahan pembelajaran berdasarkan masalah menurut Shahram (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.



### **2.2.6 Cara Mengatasi Masalah dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Cara mengatasi masalah dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah menurut Arends (2008:51), sebagai berikut :

- a. Guru memotivasi peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan tertarik dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata.
- b. Guru mengadakan penilaian dari masing-masing anggota kelompok sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tinggi.
- c. Guru selalu membimbing peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
- d. Guru lebih memaksimalkan waktu untuk mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi.

### **2.3 Perencanaan Pembelajaran PBL**

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (2011:4) perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut mencakup pendidik, peserta didik, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam

membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran menurut Roger Kaufman adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (1993:1) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk

mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Perencanaan pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran PBL dengan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP pada awal semester mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat sebelum mengajar. Menurut Salim (1987:98), silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan susunan rencana pembelajaran oleh guru sebelum memulai pembelajaran. RPP terdiri dari (1) kompetensi inti, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) langkah-langkah pembelajaran, (8) alat / sumber belajar, dan (9) penilaian.

#### **2.4 Pelaksanaan Pembelajaran PBL**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010:136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif,

nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Proses pembelajaran berbasis masalah akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir pelengkap, dan lain-lain). Peserta didik pun juga harus memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya setiap kelompok menjalankan proses yang sering dikenal dengan proses 7 langkah yaitu :

- 1) Langkah 1 : mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah.
- 2) Langkah 2 : merumuskan masalah.
- 3) Langkah 3 : menganalisis masalah. Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah dan membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota *Brainstorming* (curah gagasan).
- 4) Langkah 4 : menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya secara dalam. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.
- 5) Langkah 5 : memformulasikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat dan menjadi dasar gagasan untuk membuat laporan.

- 6) Langkah 6 : mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok). Setiap anggota harus mampu belajar secara efektif untuk mendapatkan informasi yang relevan. Keaktifan setiap anggota harus terbukti dengan laporan yang harus disampaikan oleh setiap individu/sub kelompok yang disampaikan dan dibahas dalam presentasi.
- 7) Langkah 7 : mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru. Dari laporan-laporan individu/sub kelompok, dipresentasikan di hadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan. Pada langkah 7 ini kelompok sudah dapat membuat sintesis, menggabungkannya dan mengombinasikan hal-hal yang relevan. Di tahap ini keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi untuk disajikan dalam bentuk laporan. Disinilah kemampuan menulis (komunikasi tertulis) dan kemudian mempresentasikan (komunikasi oral) sangat dibutuhkan dan sekaligus dikembangkan.

David Johnson & Johnson mengemukakan ada lima langkah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah melalui kegiatan kelompok, yaitu :

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, sehingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bias meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bias menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bias dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis hambatan yang diperkirakan.
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dibawah ini merupakan langkah dalam pemilihan bahan pelajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah :

1. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bias bersumber dari berita, rekaman, video, dan sebagainya.

2. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

## **2.5 Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PBL**

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes . Sedangkan pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Menurut Ralph Tyler (1950:56) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pada pembelajaran berbasis masalah sistem penilaian tidak cukup hanya dengan tes tertulis namun lebih diarahkan pada hasil penyelidikan peserta didik. Hasil penyelidikan yang dimaksud adalah hasil dari kegiatan peserta didik dalam

upaya menyelesaikan masalah. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan mengukur kegiatan peserta didik, misal dengan penilaian kegiatan dan peragaan hasil melalui presentasi. Penilaian kegiatan diambil melalui pengamatan, kemudian kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan upaya menciptakan solusi permasalahan. Prosedur-prosedur penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan hal yang paling utama bagi guru adalah mendapatkan informasi penilaian yang reliabel dan valid.

Prosedur evaluasi pada model pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya cukup dengan mengadakan tes tertulis saja, tetapi juga dilakukan dalam bentuk checklist, rating scales, dan performance. Untuk evaluasi dalam bentuk performance atau kemampuan ini dapat digunakan untuk mengukur potensi peserta didik untuk mengatasi masalah maupun untuk mengukur kerja kelompok. Evaluasi harus menghasilkan definisi tentang masalah baru, mendiagnosanya, dan mulai lagi proses penyelesaian baru.

Pada dasarnya sistem evaluasi pada pembelajaran dengan menggunakan strategi lainnya dapat diterapkan pada pembelajaran berbasis masalah, yang harus disadari adalah bahwa evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, artinya evaluasi harus dapat mengukur apa yang menjadi indikator keberhasilan belajar.

Penilaian pembelajaran dengan PBL dilakukan dengan *authentic assessment*. Penilaian dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian



tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assesment*) dan *peer-assesment*. *Self-assesment* merupakan penilaian yang dilakukan oleh pebelajar itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh pebelajar itu sendiri dalam belajar. *Peer-assesment* merupakan penilaian di mana pebelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh temannya.

Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja peserta didik.

Pada penilaian kinerja ini, peserta didik diminta untuk unjuk kerja atau mendemonstrasikan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menulis karangan, melakukan suatu eksperimen, menginterpretasikan jawaban pada suatu masalah, memainkan suatu lagu, atau melukis suatu gambar.

2. Penilaian portofolio peserta didik.

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.

3. Penilaian potensi belajar.

Penilaian yang diarahkan untuk mengukur potensi belajar peserta didik yaitu mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-temannya yang lebih maju. PBL yang memberi tugas-tugas

pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan mengenali potensi kesiapan belajarnya.

#### 4. Penilaian usaha kelompok.

Menilai usaha kelompok seperti yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pada PBL. Penilaian usaha kelompok mengurangi kompetensi merugikan yang sering terjadi, misalnya membandingkan peserta didik dengan temannya. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama.

Hasil dari evaluasi PBL antara lain untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa terhadap tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam ranah sikap itu sendiri guru dapat menilai dari bagaimana siswa bekerjasama dalam kelompok dan guru dapat mengamati kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Lalu dalam ranah pengetahuan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut. Dan pada ranah keterampilan guru dapat mengetahui kemampuan atau keterampilan yang memfokuskan pada pemecahan masalah oleh peserta didik maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerja bersama pihak lain).

## **2.6 Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan kesulitan dalam penerapan model pembelajaran PBL terdapat beberapa temuan penelitian

diantaranya yaitu penelitian dari Aris Munandar (2010) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Brebes Materi Segiempat Tahun 2009/2010”, dalam penelitiannya terdapat kesulitan dalam penerapan PBL pada awal pembelajaran kelas eksperimen terkadang menimbulkan kegaduhan dalam kelas yang cukup menyita waktu pembelajaran. Dan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol kurang dapat memotivasi peserta didik. Pada proses pembelajarannya, sering terlihat peserta didik yang pandai merasa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas sendiri, sedangkan yang kurang pandai hanya bertugas menyalin saja. Hal ini mengakibatkan kemampuan peserta didik kurang meningkat. Selain itu terlihat sebagian besar peserta didik belum berani mengungkapkan kesulitan yang dihadapi secara mandiri terhadap hal yang belum dipahami. Hal ini membuat guru kurang memahami peserta didik yang sudah paham dan yang belum paham.

Temuan penelitian dari Fitri Sari Hidayah (2011) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dengan Media CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Materi Pokok Hidrolisis Garam”, dalam penelitian ini terdapat beberapa kesulitan yaitu pertama, ketika pembelajaran di ruang komputer, beberapa siswa kurang fokus terhadap pembelajaran karena banyak menggunakan komputer untuk hal lain di luar pembelajaran seperti *games*, *online*, dan lain-lain. Kedua, yaitu siswa kurang terbiasa untuk bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan ketika presentasi hasil pemecahan masalah berlangsung. Ketiga, yaitu waktu yang

diperlukan untuk mengajar belum mencukupi karena dalam pelaksanaannya pembelajaran berdasarkan masalah memerlukan waktu yang cukup lama.

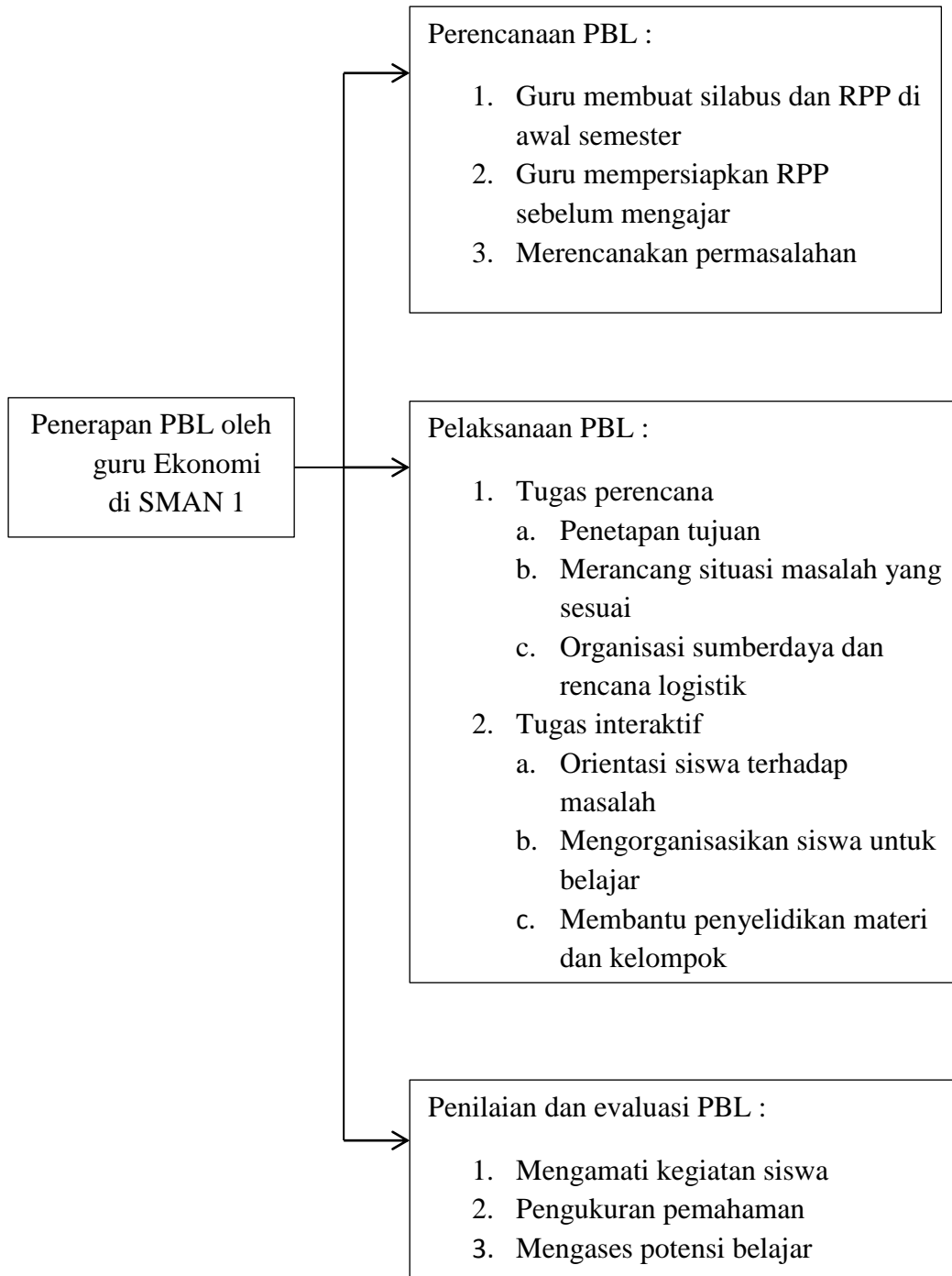
Temuan penelitian dari Neni Fitriawati (2010) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTs Negeri Selorejo Blitar”, dalam penelitian ini terdapat kesulitan pada awal pelaksanaan pembelajaran PBL yaitu, siswa di sini tidak memiliki minat bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya dan untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam proses PBL, sebelum pelajaran dimulai, siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada siswa.

Ada tiga tahapan dalam pembelajaran PBL yang dilaksanakan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi. Untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran PBL, persiapan yang dilakukan guru adalah penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran PBL terdapat 3 tahapan secara ringkas. *Pertama*, tugas perencana yaitu terdapat penetapan tujuan, merancang situasi masalah yang sesuai, dan organisasi sumber daya dan rencana logistik. *Kedua*, tugas interaktif yaitu terdapat orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan membantu penyelidikan materi dan kelompok. Untuk tahap penilaian atau evaluasi dengan mengukur kegiatan peserta didik dengan cara pada saat siswa presentasi dan guru menilai dengan mengamatinya, evaluasi sendiri terdapat pengukuran pemahaman dan mengases potensi belajar



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Dasar Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang menerangkan kebenaran. Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau variabel ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Meleong (2011:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami (*natural*). Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang

terjadi saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku saat itu pula.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sliyeg Jalan Raya Sleman No. 5 Jatibarang Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan guru-guru mata pelajaran Ekonomi di SMA ini belum sering menggunakan model pembelajaran PBL dikarena beberapa kendala.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Penelitian diarahkan pada kesulitan-kesulitan guru-guru Ekonomi dalam penerapan model pembelajaran PBL.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Meleong, 2005: 157).

Dalam penelitian ini dalam tahap perencanaan pembelajaran PBL menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, metode wawancara meliputi wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran Ekonomi, sedangkan dokumentasi berupa dokumen profil sekolah, silabus, dan RPP. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran PBL menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, metode wawancara meliputi wawancara dengan wakil kepala



sekolah bidang kurikulum dan guru-guru mata pelajaran Ekonomi, sedangkan dokumentasi berupa catatan dan gambar / foto. Kemudian pada tahap penilaian dan evaluasi menggunakan metode wawancara, metode wawancara hanya meliputi guru-guru mata pelajaran Ekonomi.

### **3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian harus digunakan metode pengumpulan data yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Metode Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 2006: 155). Menurut Meleong (2011:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan pembelajaran PBL oleh guru mata pelajaran Ekonomi.

#### **3.5.2 Metode Dokumentasi**

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006: 158). Di dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa data guru dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

### **3.6 Objektivitas dan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Meleong, 2014 : 324).

Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keperpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama, untuk itu peneliti harus memperkirakan waktu yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian.

Ketekunan pengamatan berarti mencari pengaruh apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam suatu penelitian akan lebih bermakna jika dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini karena menggunakan metode kualitatif maka menggunakan data non-statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara kepada guru-guru Ekonomi dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Sliyeg.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

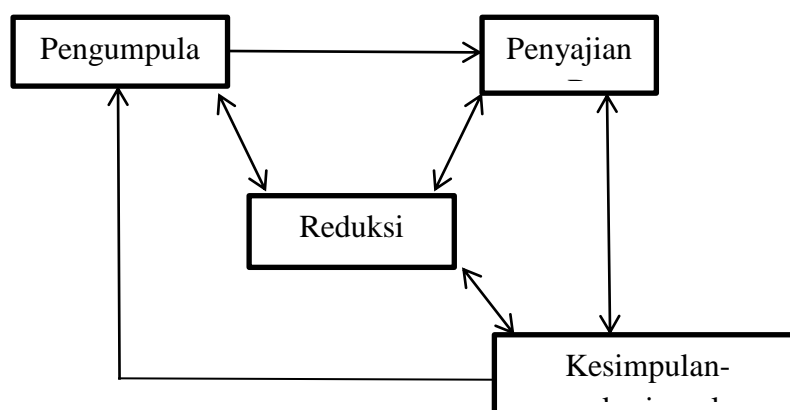
Miles dan Hoberman (2007:17) menyatakan bahwa sajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Data yang di tampilkan meliputi hasil wawancara tentang penerapan model pembelajaran PBL.

### 3.7.3 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Meleong (2011:247) berpendapat bahwa reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

### 3.7.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang dibandingkan dengan data-data lain sehingga diperoleh kesamaan-kesamaan.



Gambar 3.1. gambar model analisis data  
Sumber: Miles dan Huberman (2007:20)

## 3.8 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian lapangan, dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Meleong, 2011:127).

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada 6 tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan.

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, maka peneliti membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

##### b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penerapan model PBL, maka lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

##### c. Mengurus perijinan

sebelum memasuki lapangan penelitian maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang ditujukan kepada Kepala SMAN 1 Sliyeg.

##### d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum mengenai situasi dan kondisi lapangan serta membaca dari kepustakaan sangat membantu penjajakan lapangan untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, mental, maupun fisik serta

menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Ekonomi. Pemanfaatan informasi yang terjaring, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari informan lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum memulai penelitian, alangkah baiknya jika mempersiapkan perlengkapan yang menunjang dalam penelitian. Persiapan pertama dalam mengawali penelitian adalah persiapan fisik dan mental. Kemudian menyiapkan segala sesuatu perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan, seperti alat tulis, instrument penelitian, alat perekam seperti *handphone*, dan kamera foto.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dibagi dalam tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Pada bagian ini dimulai dengan pembatasan latar dan peneliti. Dalam penelitian ini hanya pertemuan tatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian untuk melakukan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru Ekonomi. Selanjutnya adalah pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti aktif mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang penerapan pembelajaran PBL oleh guru mata pelajaran Ekonomi.

#### b. Memasuki Lapangan

Yang disiapkan oleh peneliti adalah keakraban hubungan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengakrabkan diri dengan subjek penelitian agar lebih mudah mendapatkan informasi tentang penerapan PBL oleh guru mata pelajaran Ekonomi. Kemudian peneliti mulai melakukan wawancara dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di SMAN 1 Sliyeg.

#### c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi yang didapat dilapangan. Data yang diambil berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data meliputi pengkajian teori, menemukan dan merumuskan tema utama. Setelah dilakukan penelitian, kemudian hasil penelitian dianalisis dengan teori dan metode yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PBL sudah terlaksana dengan baik dalam halnya membuat perangkat pembelajaran di awal semester dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar pada setiap materi yang diajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran PBL cukup baik, guru-guru pun sudah memahami tentang PBL itu sendiri. Pelaksanaan di dalam kelas juga sudah cukup efektif.
3. Penilaian dan evaluasi pembelajaran PBL sendiri oleh guru Ekonomi menggunakan caranya masing-masing, seperti quiz dan tanya jawab, kemudian guru memberi skor atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif menjawab.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru-guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg sebaiknya meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran PBL.
2. Guru-guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg harus berwawasan luas, meningkatkan kreativitas, inovatif dalam pelaksanaan PBL.
3. Guru harus dapat memperluas wawasan dan lebih kreatif lagi untuk mengembangkan cara untuk evaluasi dalam akhir pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana
- Cokroaminoto. 2011. *Metode Wawancara mendalam dalam Penelitian Kualitatif*.  
<http://menulisproposal.blogspot.com/2011/04/wawancara-mendalam-indepth-interview.html>. (27 Desember 2011)
- Miles, B Matthew dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press
- Meleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhayati, Abbas. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.depdiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 6 April 2014.
- <http://google/kurikulum-2013.html>. Diakses pada 25 Maret 2014.

## Lampiran 1

### Daftar Nama Responden Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sliyeg

No.	Nama Responden	Jabatan
1.	Suwondo, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

### Daftar Nama Responden Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sliyeg

No.	Nama Responden	Mengajar Kelas
1.	Elizabeth Kurnawiyati, S.Pd	XII IPS
2.	Nina Herlina, S.Pd	XI dan XII IPS
3.	Ida Nurfaidah, S.Pd	X IS

## Lampiran 2

## KISI-KISI WAWANCARA

Fokus	Definisi Operasional	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1. Model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman guru mengenai PBL</li> <li>• Kurangnya pengetahuan mengenai PBL</li> <li>• Model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif</li> </ul>	a. Pemahaman guru Ekonomi mengenai PBL b. Model PBL sudah diterapkan oleh guru Ekonomi c. Model pembelajaran yang diharapkan di SMAN 1 Sliyeg	1 (G) 1, 2, 6 (WK)	4
2. Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan PBL</li> <li>• Pembuatan perangkat pembelajaran</li> </ul>	a. Guru selalu membuat silabus dan RPP b. Guru selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar	2, 3 (G) 4 (WK)	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses PBL</li> <li>• Siswa lebih antusias dengan penerapan PBL</li> <li>• Penggunaan media pembelajaran</li> <li>• Pemecahan masalah bisa mengembangkan kemampuan siswa</li> </ul>	a. Pelaksanaan PBL b. Respon siswa terhadap penerapan PBL c. Penggunaan media dalam proses pembelajaran d. Fasilitas media pembelajaran di SMAN 1 Sliyeg e. Kelebihan menggunakan PBL	4, 5, 6, 7 (G) 3, 5 (WK)	6
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kurang berminat untuk memecahkan masalah</li> <li>• Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah</li> </ul>	a. Kesulitan dalam pelaksanaan PBL b. Cara mengatasi kesulitan tersebut	8, 9 (G)	2

3. Penilaian dan evaluasi PBL	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian PBL</li><li>• Evaluasi PBL</li></ul>	a. Penilaian dalam PBL b. Evaluasi dalam PBL	10 (G)	1
		Jumlah		16

### Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM)**  
**ANALISIS DESKRIPTIF DALAM PENERAPAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) OLEH GURU**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SLIYEG**  
**KABUPATEN INDRAMAYU**

---

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara agar memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian :

A. Lokasi Penelitian :

SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu

B. Identitas Informan :

1. Nama :

2. Umur :

3. Jabatan :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman Bapak terhadap model pembelajaran PBL?
2. Apakah model pembelajaran PBL sudah diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PBL di sekolah ini?

4. Apakah semua guru di sini selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?
5. Apa saja fasilitas media pembelajaran di sekolah ini?
6. Apa model pembelajaran yang Bapak harapkan di sekolah ini?

**Lampiran 4**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(GURU MATA PELAJARAN)**  
**ANALISIS DESKRIPTIF DALAM PENERAPAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) OLEH GURU**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SLIYEG**  
**KABUPATEN INDRAMAYU**

---

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara agar memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

A. Lokasi Penelitian :

SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu

B. Identitas Informan :

1. Nama :

2. Umur :

3. Mengajar Kelas :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap model pembelajaran PBL?
2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?



3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PBL?
5. Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL?
6. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
7. Apa kelebihan menggunakan model PBL?
8. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?
9. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
10. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL?

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA (Responden Wakil Kepala Sekolah)

Informan : Suwondo, S.Pd  
 Umur : 40 Tahun  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana pemahaman Bapak terhadap model pembelajaran PBL?  
*Menurut saya PBL itu merupakan model pembelajaran yang cukup bagus, karena menjadikan siswa lebih berpikir secara kritis dan aktif berpendapat, hal ini dapat memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi belajar, dan karena model ini yang sangat efektif dimana siswa berlomba-lomba memecahkan masalahnya masing-masing.*
2. Apakah model pembelajaran PBL sudah diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran Ekonomi?  
*Yang saya lihat guru-guru Ekonomi sudah menggunakan PBL, walaupun tidak terlalu sering digunakan dalam setiap materi yang diajar.*
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PBL di sekolah ini?  
*Yang saya ketahui tahap awalnya yaitu guru memberikan suatu permasalahan yang ada di materi tersebut dan di pecahkan dalam dunia nyata dengan cara berdiskusi kelompok, kemudian di presentasikan di depan kelas dan pelaksanaannya cukup baik di sekolah ini.*
4. Apakah semua guru disini selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Pomes) di awal semester?  
*Ya, selalu dan wajib untuk dibuat karena termasuk hal yang penting dalam melakukan pembelajaran di awal semester hingga akhir semester.*
5. Apa saja fasilitas media pembelajaran di sekolah ini?  
*Ada LCD proyektor, komputer, in focus dan lain-lain.*
6. Apa model pembelajaran yang Bapak harapkan di sekolah ini?  
*Yang saya harapkan adalah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, contohnya seperti model PBL*

*sendiri, kemudian discovery, inquiry, saintifik, dan lain-lain. Guru-guru pun harus lebih memahami bagaimana langkah-langkah pembelajaran tersebut, khususnya dalam mengajar kelas X dan XI. Guru-guru juga sudah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum baru ini dan apa saja model-model pembelajarannya.*

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA (Responden Guru)

Informan : Elizabeth Kurnawiyanti, S.Pd  
 Umur : 47 Tahun  
 Mengajar Kelas : XII IPS

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap model pembelajaran PBL?  
*Model PBL yang saya ketahui siswa dibebaskan untuk menemukan cara belajar mereka sendiri. Dengan diberikan suatu masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata dan siswa bebas berpikir untuk memecahkan masalah tersebut.*
2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?  
*Ya, saya selalu membuat di awal semester.*
3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?  
*Ya, saya selalu membuat RPP sebelum saya mengajar.*
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PBL?  
*Pada awal pembelajaran saya membentuk para siswa dalam berbagai kelompok lalu saya beri suatu permasalahan pada materi tersebut dalam dunia nyata yang nantinya akan dipecahkan para siswa dalam diskusi kelompok tersebut, saya hanya membimbing dan mengarahkannya saja, kemudian setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar semuanya dapat memahami .*
5. Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL?  
*Respon siswa sangat baik, mereka sangat antusias dengan adanya model PBL ini. Apalagi ketika mereka mulai mengikuti pelajaran dengan setting tempat duduk yang tidak formal namun tetap kondusif, siswa jadi tidak tegang saat pelajaran.*

6. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?  
*Kadang memakai kadang tidak.*
7. Apa kelebihan menggunakan model PBL?  
*Kelebihannya yang pertama adalah membuat siswa lebih kreatif. Selain itu siswa juga menjadi lebih aktif selama mengikuti pelajaran. Tidak ada yang malu-malu lagi dalam berpendapat. Karena yang namanya belajar itu tidak ada yang salah menurut saya. Hanya saja siswa belum menemukan cara yang tepat. Untuk itu dengan diberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas, akan banyak pengalaman belajar yang diperoleh siswa, sehingga pada akhirnya siswa mampu memutuskan pengalaman belajar mana yang tepat untuk memecahkan suatu permasalahan.*
8. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?  
*Kesulitan pasti ada, kadang-kadang ada anak yang kurang serius, namanya juga tidak semuanya aktif dan tidak semua suka materi pelajaran tertentu. Saya juga tidak sering menggunakan PBL dalam setiap materi pembelajaran, karena tergantung materinya yang cocok untuk menggunakan model PBL*
9. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?  
*Kalau saya dengan cara terus menerus mengarahkan siswa yang belum paham atau yang kurang serius dalam pembelajaran ini.*
10. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL  
*Saya biasanya dengan mengadakan penilaian dari masing-masing anggota kelompok. Jadi siswa memiliki kesempatan untuk menilai teman-temannya dalam penyelesaian suatu tugas. Dengan adanya lembar penilaian yang sifatnya terbuka bagi seluruh anggota kelompok, para siswa sering berlomba-lomba untuk mendapat nilai tinggi dari teman-temannya, jadi akan lebih membuat siswa lebih aktif.*

## HASIL WAWANCARA (Responden Guru)

Informan : Nina Herlina, S.Pd  
Umur : 38 Tahun  
Mengajar Kelas : XI dan XII IPS

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap model pembelajaran PBL?  
*Model PBL itu menurut saya sama saja dengan model-model diskusi lainnya, seperti PBI, PBJL, discovery dan lain-lain, karena semuanya sama-sama menjadikan siswa agar lebih aktif.*
2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?  
*Tugas guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP, saya membuat RPP dengan berpedoman pada silabus.*
3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?  
*Ya, RPP kan bisa membuat saya lebih mudah dalam mengajar.*
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PBL?  
*Pada awal dimulai saya membagikan siswa dalam berbagai kelompok diskusi dan saya memberi masing-masing kelompok suatu masalah untuk dipecahkan dan didiskusikan yang nantinya masing-masing mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya.*
5. Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL?  
*Respon siswa sangat positif, karena mereka dapat bekerjasama dalam kelompok dan sama-sama berpikir untuk memecahkan masalahnya.*
6. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?  
*Ya, saya selalu menggunakannya, supaya tidak monoton dalam mengajar dan siswa tidak mudah jenuh.*

7. Apa kelebihan menggunakan model PBL?

*Pada model PBL ini menurut saya merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktif. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajaran tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.*

8. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?

*Kesulitannya itu jika ada siswa yang kurang kondusif atau kurang aktif dalam berdiskusi.*

9. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

*Dengan lebih mengarahkan siswa agar lebih kritis dalam berdiskusi dan lebih mendorong siswa agar lebih serius dalam berdiskusi.*

10. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL?

*Dengan cara mengadakan quiz berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas.*

**HASIL WAWANCARA**  
**(Responden Guru)**

Informan : Ida Nurfaidah, S.Pd  
Umur : 46 Tahun  
Mengajar Kelas : X IS

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap model pembelajaran PBL?  
*Model PBL itu menurut saya sama seperti model-model lain dimana para siswa berdiskusi membentuk kelompok, tetapi bedanya dalam PBL itu siswa mencari masalah sendiri dan memecahkannya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.*
2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester?  
*Sebagai persiapan sudah ada silabus dari dinas dan RPP yang menjadi tanggung jawab guru.*
3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?  
*Ya, saya selalu membuatnya.*
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PBL?  
*Dalam awal pembelajaran para siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang sudah saya beri untuk dipecahkan dalam dunia nyata, kemudian mempresentasikannya di depan kelas agar sama-sama dapat memahami pemecahan masalahnya masing-masing.*
5. Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL  
*Respon dari siswa cukup menarik, karena mereka cukup antusias dengan model ini dan menjadikan siswa jadi lebih aktif bertanya jika mereka belum paham sesuatu.*



6. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?  
*Ya, saya sering menggunakan laptop dan LCD untuk presentasi kelompok.*
7. Apa kelebihan menggunakan model PBL?  
*Kelebihannya yaitu meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah di dunia nyata.*
8. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?  
*Kesulitannya adalah jika ada siswa yang agak pendiam dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya, apalagi jika berinteraksi dengan guru. Kemudian ada juga yang malas untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok.*
9. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?  
*Cara mengatasinya itu lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam bekerjasama dan serius dalam diskusi. Dan salah satu cara untuk memotivasinya itu dengan memberi nilai tambahan untuk kelompok yang sangat aktif dalam berdiskusi.*
10. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL?  
*Dengan cara tanya jawab kembali materi yang sudah dibahas dalam diskusi dan memberi skor tambahan bagi siswa yang aktif menjawab.*

## Lampiran 7

### SILABUS MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)

Satuan Pendidikan : SMA / MA

Kelas : X (SEPULUH)

Kompetensi Inti :

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank serta dalam					

<p>pengelolaan koperasi</p> <p>2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi</p>					
<p>3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi</p> <p>4.1 Menyajikan konsep ilmu ekonomi</p>	<p>Konsep Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Ilmu ekonomi</li> <li>• Pembagian Ilmu ekonomi</li> <li>• Prinsip ekonomi</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b> Membaca pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Menanya :</b> Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi dan prinsip ekonomi dari <b>berbagai</b> sumber yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi :</b></p>	<p><b>Tes tertulis:</b> Menilai kemampuan kognitif tentang konsep ekonomi dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p><b>Unjuk kerja :</b> Menilai kemampuan diskusi/presentasi menyajikan konsep ilmu ekonomi</p> <p><b>Penilaian produk :</b> Menilai laporan dan bahan presentasi tentang konsep ilmu ekonomi</p>	<p>2 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/ elektronik</li> </ul>

		<p>Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan antara pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b> hasil analisis dan simpulan tentang konsep dasar ilmu ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>	<p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		
<p>3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya</p> <p>4.2 Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya</p>	<p>Masalah Ekonomi dan cara mengatasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inti masalah ekonomi/Kelangkaan</li> <li>• Pilihan</li> <li>• Biaya peluang</li> <li>• Skala prioritas</li> <li>• Pengelolaan keuangan</li> <li>• <b>Permasalahan</b> pokok ekonomi (apa,</li> </ul>	<p><b>Mengamati :</b> Membaca <b>tentang inti masalah ekonomi</b>/kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa), dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari berbagai sumber belajar yang relevan</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam bentuk objektif dan uraian.</p> <p><b>Unjuk kerja :</b> Menilai kemampuan</p>	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/ elektronik</li> </ul>

	<p>bagaimana, untuk siapa)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem ekonomi</li> </ul>	<p><b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Mengumpulkan data/informasi tentang inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari <b>berbagai</b> sumber yang relevan.</p> <p><b>Mengasosiasi :</b> Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait <b>dan menentukan hubungan antara inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi</b> untuk mendapatkan</p>	<p>diskusi/presentasi laporan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya</p> <p><b>Penilaian produk :</b> Menilai hasil pembuatan tugas menyusun skala prioritas kebutuhan dan pengelolaan keuangan</p> <p><b>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</b></p>		
--	---	--	--	--	--

		<p>simpulan dan membuat rencana pemecahan masalah ekonomi</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b> hasil analisis dan simpulan masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>			
--	--	---	--	--	--

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>4.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi</p>	<p>Pelaku Kegiatan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi :Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah Tangga Produksi (produsen), Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri.</li> <li>• Peran pelaku kegiatan ekonomi</li> <li>• Model diagram interaksi antar pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i></li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b> Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi, Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi, Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i></p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> dari berbagai sumber belajar yang relevan</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p><b>Unjuk kerja:</b> Menilai kemampuan diskusi/presentasi menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p><b>Penilaian produk:</b> Menilai laporan dan bahan presentasi tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dan model diagram interaksi pelaku ekonomi (<i>circulair flow diagram</i>)</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap</p>	<p>3 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Narasumber</li> <li>• Bila</li> <li>• memungkinkan dapat mengakses data dari internet, contoh: <a href="http://dodiksuwisno.blogspot.com/2012/11/perilaku-konsumen-dan-produsen-kelas-x.html">http://dodiksuwisno.blogspot.com/2012/11/perilaku-konsumen-dan-produsen-kelas-x.html</a></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Mengasosiasi:</b> Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, Peran pelaku kegiatan ekonomi, Model diagram interaksi pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i> untuk mendapatkan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p><b>Mengomunikasikan</b> hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>	<p>sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p> <p>4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p>	<p>Pasar dalam perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pasar</li> <li>• Peran pasar dalam perekonomian</li> <li>• Bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya</li> </ul> <p><b>Permintaan dan penawaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian permintaan dan penawaran</li> <li>• Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran</li> <li>• Kurva permintaan dan penawaran</li> <li>• Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</li> <li>• Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya</li> <li>• Proses terbentuknya harga keseimbangan</li> <li>• Pengertian elastisitas dan macam-macam</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b> Membaca peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dari berbagai sumber belajar.</p> <p><b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan : peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya,</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang pasar dalam kegiatan perekonomian dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p><b>Penilaian proyek :</b> Menilai tugas melakukan penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian</p> <p><b>Penilaian produk :</b> Menilai laporan hasil penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian</p> <p><b>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</b></p>	<p>6 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Bila memungkinkan dapat mengakses data dari internet, contoh: <a href="http://adii10411165.blogspot.com/2012/01/kons-ep-dasar-struktur-pasar-dalam.html">http://adii10411165.blogspot.com/2012/01/kons-ep-dasar-struktur-pasar-dalam.html</a></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	elastisitas • Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran	<p>proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b>            Mengumpulkan data/informasi tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dari beberapa sumber yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi :</b>            Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>(output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b> Menyampaikan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media serta melaporkan hasil penelitian tentang peran pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, OJK dan bank sentral</p> <p>4.5. Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Bank Sentral</p>	<p>Bank</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian bank</li> <li>• Fungsi bank</li> <li>• Jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank</li> </ul> <p>Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian lembaga keuangan bukan bank</li> <li>• Fungsi lembaga keuangan bukan bank</li> <li>• Jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk lembaga keuangan bukan bank</li> </ul> <p>Bank sentral</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian bank sentral</li> <li>• Fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia</li> <li>• Stabilitas sistem keuangan</li> </ul> <p>Otoritas Jasa Keuangan</p>	<p><b>Mengamati:</b> pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Menanya:</b> bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> mengumpulkan data/informasi pengertian</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p><b>Unjuk kerja :</b> Menilai kemampuan mendemonstrasikan fungsi dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, OJK dan bank sentral</p> <p><b>Penilaian produk :</b> Menilai laporan dan bahan presentasi tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank</p>	<p>6 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a></li> <li>• <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a></li> <li>• <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a></li> <li>• <a href="http://www.bim-bie.com/otoritas-jasa-keuangan.htm">http://www.bim-bie.com/otoritas-jasa-keuangan.htm</a> (bila memungkinkan)</li> <li>• Undang-undang No. 23 Tahun 1999 juncto UU No. 3 Tahun 2004 juncto No. 6 Tahun 2009 tentang BI</li> <li>• Undang-undang No.21</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(OJK) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian OJK</li> <li>• Fungsi, tugas, dan wewenang OJK</li> </ul>	<p>bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, <b>prinsip kegiatan usaha</b>, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, <b>stabilitas sistem keuangan</b>, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi :</b> menganalisis dan menyimpulkan informasi/data <b>serta menghubungkannya</b> tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, <b>prinsip kegiatan usaha</b>, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, <b>stabilitas sistem keuangan</b>, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b> Laporan dan mempresentasikannya dalam bentuk lisan dan tulisan tentang</p>			tahun 2011 tentang OJK <ul style="list-style-type: none"> <li>• Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan</li> <li>• Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, serta peran dan fungsi bank sentral dan OJK			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran  4.6 Mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	<p>Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Sistem Pembayaran</li> <li>• Peran Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran</li> <li>• Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia</li> </ul> <p>Uang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah uang</li> <li>• Pengertian uang</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b> pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, <b>unsur pengaman uang rupiah</b>, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Menanya:</b> bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p><b>Unjuk kerja:</b> Menilai kemampuan mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran (sikap dan keterampilan)</p> <p><b>Penilaian produk :</b></p>	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2011 Tentang Mata Uang</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi, jenis dan syarat uang</li> <li>• Unsur pengaman uang rupiah</li> <li>• Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia</li> </ul> <p>Alat pembayaran nontunai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis-jenis alat pembayaran nontunai</li> </ul>	<p>pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> mengumpulkan data/informasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi:</b> menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank</p>	<p>Menilai laporan dan bahan penyajian tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan Bank Indonesia No.6 /14/PBI/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Pengeluaran, Pengedaran, Pencabutan, Penarikan dan Pemusnahan Uang Rupiah</li> <li>• Peraturan Dewan Gubernur No.6/7PDG/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Manajemen Pengedaran Uang</li> <li>• Surat Edaran Intern No.7/84/INTERN tanggal 28 Oktober 2005 tentang petunjuk Pelaksana</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p><b>Mengomunikasikan</b> laporan dalam bentuk lisan dan tulisan, mempresentasikannya, serta mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran di depan kelas.</p>			Pengeluaran Uang Rupiah Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	<p>Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian manajemen</li> </ul>	<p><b>Mengamati :</b> Membaca pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat</p>	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket ekonomi</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi-fungsi manajemen</li> <li>• Unsur-unsur manajemen</li> <li>• Bidang-bidang manajemen</li> <li>• Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah</li> </ul>	<p>manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah</p> <p><b>Mengeksplorasi</b> mengumpulkan data/informasi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi</b> menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menentukan hubungannya tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah berdasarkan data/informasi yang sudah</p>	<p>manajemen dalam bentuk objektif dan uraian.</p> <p><b>Penilaian proyek :</b> Menilai kemampuan mempraktikan teori manajemen dalam kegiatan sekolah (sikap, keterampilan)</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<p>Kemendikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dikumpulkan <b>Mengomunikasikan</b> Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan teori manajemen dalam kegiatan sekolah dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi</p> <p>4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi</p>	<p>Koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian koperasi</li> <li>• Asas koperasi</li> <li>• Prinsip-prinsip koperasi</li> <li>• Tujuan koperasi</li> <li>• Jenis-jenis koperasi</li> <li>• Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi</li> </ul> <p>Pengelolaan koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran koperasi</li> <li>• Perangkat organisasi koperasi</li> <li>• Sumber permodalan koperasi</li> <li>• Prosedur pendirian koperasi</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Membaca pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi. peran koperasi sekolah, perangkat organisasi koperasi sekolah,</p>	<p><b>Tes tertulis :</b> Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat koperasi dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p><b>Penilaian proyek :</b> Menilai kemampuan dalam mempraktikkan pengelolaan koperasi sekolah melalui KOPSIS.</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian</li> <li>• Keputusan Bersama Menteri Koperasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri No.SKB 125/M/KPTS/X/1984, No.0447/U/1984, dan No. 71 tahun 1984</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sumber permodalan koperasi sekolah, dan prosedur pendirian koperasi sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi:</b> Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p><b>Mengomunikasikan</b> rencana penerapan konsep koperasi dalam praktik pengelolaan Koperasi Siswa (KOPSIS)</p>			<p>tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.</p>

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Sliyeg

.....

NIP. ....

Indramayu, Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

.....

NIP. ....

**Lampiran 8**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

---

Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas I Semester : X / Satu  
 Pertemuan ke : 1 (satu)  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

**I. Kompetensi Inti :**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

**II. Kompetensi Dasar : 3.1 Mendeskripsikan konsep manajemen****4.1 Menyajikan konsep manajemen****III. Indikator**

- Mendeskripsikan pengertian manajemen
- Mengidentifikasi jenjang manajemen
- Mendeskripsikan prinsip-prinsip manajemen

- Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen
- Mengidentifikasi bidang-bidang manajemen
- Menunjukkan contoh penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah

#### IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendeskripsikan pengertian manajemen
- Siswa mampu mengidentifikasi jenjang manajemen
- Siswa mampu mendeskripsikan prinsip-prinsip manajemen
- Siswa mampu mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen
- Siswa mampu mengidentifikasi bidang-bidang manajemen
- Siswa mampu menunjukkan contoh penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah

#### V. Materi Pembelajaran :

- ✓ Pengertian manajemen
- ✓ Jenjang manajemen
- ✓ Prinsip-prinsip manajemen
- ✓ Fungsi-fungsi manajemen
- ✓ Bidang-bidang manajemen

#### VI. Metode Pembelajaran :

1. Jigsaw
2. Diskusi
3. Pemberian tugas di kelas/luar kelas

#### VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I:

<i>Kegiatan Pembelajaran</i>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>A. Kegiatan awal:</b>	
1. Apersepsi (absensi, doa)	20 menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemberian motivasi menggunakan berbagai tayangan dan pertanyaan yang berhubungan dengan pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, bidang-bidang manajemen</li> <li>3. Penyampaian tujuan pembelajaran</li> <li>4. Pre tes untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, bidang-bidang manajemen</li> </ol>	
<p><b>B. Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 orang.</li> <li>2. Masing-masing anggota kelompok diberi tugas yang berbeda-beda menurut indikator pada materi tersebut.</li> <li>3. Masing-masing anggota kelompok bertugas untuk mengamati, mencari dan menanya informasi tentang indikator materi yang ditugaskan kepadanya: tugas siswa 1 indikator pengertian dan jenjang manajemen, tugas siswa 2 indikator tentang prinsip-prinsip manajemen, tugas siswa 3 indikator tentang fungsi manajemen, dan tugas siswa 4 indikator tentang bidang manajemen.</li> <li>4. Setelah mempelajari indikator materi yang ditugaskan padanya, masing masing anggota kelompok bertemu dengan anggota kelompok lain yang memiliki tugas pada indikator materi yang sama dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi tentang indikator materi mereka tersebut.</li> <li>5. Setelah setiap anggota kelompok berdiskusi dalam team ahli, setiap anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan dalam kelompoknya bergantian memberikan penjelasan indikator materi yang telah ditugaskan kepada masing-masing anggota</li> </ol>	100



6. Setiap team ahli mempresentasikan indikator materi bagiannya 7. Guru memberi evaluasi	
<b>C. Kegiatan Akhir :</b> 1. Guru bersama siswa membuat simpulkan tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah. 2. Guru memberikan tugas individu dan kelompok untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapannya di lingkungan sekolah, yakni dengan penugasan: membuat contoh proposal untuk suatu kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah misalnya : peringatan hari kartini, class meeting 3. Post tes secara tertulis tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, bidang-bidang manajemen.. 4. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya	15

### VIII. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan :  
 Peta Konsep  
 Power point materi manajemen , Video pengelolaan kegiatan osis, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar :  
 buku ekonomi yang relevan dan ber-isbn, internet dan narasumber

### IX. Penilaian

1. Prosedur :
  - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
  - b. Penilaian hasil belajar (tes tertulis berbentuk uraian)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

## Lampiran 9



SMA Negeri 1 Sliyeg



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Ida Nurfaidah, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Nina Herlina, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Elizabeth  
Kurnawiyanti, S.Pd



Siswa sedang diskusi kelompok dalam  
pemecahan suatu masalah



Siswa sedang presentasi kelompok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 1199 /UN37.1.7/PP/2013  
Hal : Ijin Penelitian

26. Agustus 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sliyeg  
Jalan Raya Bulak  
Kabupaten Indramayu

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Sheilla Az Zahra  
NIM : 7101410132  
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu**". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Agustus 2014 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Drs. Heri Yanto, MBA., PhD  
NIP 196307181987021001  
Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik.

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi

Fakultas Ekonomi Unnes



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN INDRAMAYU  
**UPTD PENDIDIKAN SLIYEG**  
**SMA NEGERI 1 SLIYEG**



Jl. Raya Sieman Po Box 05 Telp. (0234) 351526 Jatibarang – Indramayu

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 288 /421.7/SMA.4/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat menerangkan bahwa :

Nama : SHEILLA AZ ZAHRA  
 N I M : 7101410132  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Semester : VIII ( Delapan ) Tahun Akademik 2013 / 2014

Adalah benar nama tersebut diatas mahasiswa Universitas Negeri Semarang ( UNNES ) dan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat, Tanggal 30 Agustus – 02 September 2014 dengan judul skripsi : “ Analisis Diskriptif Dalam Penerapan PBL ( Problem Based Learning ) Di SMA Negeri 1 Sliyeg. Kabuapten Indramayu.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sliyeg, 03 September 2014  
 Kepala SMA Negeri 1 Sliyeg,  
  
 TAOFIK, S.Pd  
 NIP. 19660617 198903 1 006

